

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KUBIS DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN LORE TIMUR KABUPATEN POSO

Income Analysis Train The Kubis In Mekar Sari Village, Kecamatan Lore Timur Poso District

I Putu Oka Suwidiarta¹⁾, Abdul Muis²⁾, Made Krisna Laksmayani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako

E-mail oka24132@gmail.com , abdulmuis.oke11@gmail.com , laksmayani@gmail.com

Submit: 04 Desember 2023, Revised: 07 Desember 2023, Accepted: Desember 2023

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v11i6.1994>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the income of cabbage farming in Mekar Sari Village, East Lore District, Poso Regency. This was carried out in Mekar Sari Village, East Lore District, Poso Regency in December 2021. The respondents were selected using a simple random sampling method. The analysis tool used is Income Analysis ($\pi = TR - TC$). The result of research conducted in the Village of Mekarsari can be concluded that the total costs incurred by cabbage farmers amounted to Rp. 5.250.000,67 Ha/MT, the income obtained by cabbage farmers is IDR 33,173,067 Ha/MT and the income obtained by respondents from Cabbage farmers in Mekar Sari Village is IDR 27.923.066,30 Ha/MT.

Keywords : Cabbage Farming, Income.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usahatani kubis di Desa Mekar Sari Kecamatan Lore timur Kabupaten Poso. ini dilaksanakan di Desa Mekar Sari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso pada bulan Desember 2021. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara (*simple random sampling method*). Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan ($\pi = TR - TC$). Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mekar Sari dapat ditarik kesimpulan, bahwa Total biaya yang dikeluarkan petani kubis sebesar Rp. 5.250.000,67 Ha/MT, penerimaan yang diperoleh petani kubis yaitu sebesar Rp 33.173.067 Ha/MT dan Pendapatan yang diperoleh responden petani Kubis di Desa Mekar Sari sebesar Rp 27.923.066,30 Ha/MT.

Kata Kunci : Usahatani Kubis, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Produk hortikultura pada dasarnya merupakan factor penarik bagi pertumbuhan agrobisnis hortikultura. Diperkirakan dimana permintaan komoditas hortikultura akan terus meningkat, dengan laju lebih cepat dibandingkan komoditas pangan lainnya, hal tersebut dapat dirangsang oleh beberapa factor antara lain dengan pertimbangan kesehatan konsumsi pangan (Sudarminto, 2015).

Kubis atau kol (*Brassica oleracea* L.) dari famili Brassicaceae merupakan tanaman sayuran, berupa tumbuhan berbatang lunak yang dikenal sejak jaman purbakala (2500- 2000 SM) dan merupakan tanaman yang dipuja dan dimuliakan masyarakat Yunani Kuno (Luhukay dkk, 2013).

Kubis segar mengandung banyak vitamin (A, B1, C, dan E). Kandungan Vitamin C cukup tinggi untuk mencegah skorbut (sariawan akut). Mineral yang banyak dikandung adalah kalium, kalsium, fosfor, natrium, dan besi. Kubis segar juga mengandung beberapa senyawa yang merangsang pembentukan glutathion, zat yang diperlukan untuk menonaktifkan zat beracun dalam tubuh manusia (Sunarjono, 2013).

Pemenuhan akan kebutuhan sayur masih sangat terbuka lebar sehingga perlu dikembangkan. Salah satu daerah yang berpotensi di bidang pertanian dalam usahatani Kubis adalah Provinsi Sulawesi Tengah yang terdiri dari 12 kabupaten dan 1 kota.

Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman Kubis menurut Kabupaten dan Kota yang ada di Sulawesi Tengah ada lima kabupaten yang memproduksi kubis dengan produksi yang berbeda-beda, dari empat kabupaten tersebut, Kabupaten Poso merupakan kabupaten yang menghasilkan produksi tertinggi dengan jumlah 13.079,7 ton, dari luas panen sebesar 684 ha dengan produktivitas sebesar 19,1 ton/ha, hal ini disebabkan karena besarnya luas lahan tanaman Kubis yang dimiliki kabupaten poso dan hasil produksi yang baik.

Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman Kubis menurut kecamatan yang ada di Kabupaten Poso. Kabupaten Poso hanya memiliki Tiga kecamatan yang memproduksi Kubis dengan produksi yang berbeda-beda, Kecamatan Lore Timur merupakan kecamatan yang menghasilkan produksi Kubis tertinggi ke 2 di Kabupaten Poso. Kecamatan Lore Timur memiliki luas panen sebesar 100 ha dan produksi sebesar 1.691,9 ton, hal ini disebabkan karena luas lahan yang besar dan produksi Petani yang maksimal.

Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman Kubis menurut Desa yang ada di kecamatan Lore Timur. Desa Mekar Sari merupakan Desa yang menghasilkan produksi Kubis tertinggi di Kecamatan Lore Utara dengan luas panen sebesar 35 ha dan produksi sebesar 575,8 ton dengan produktivitas 16,4 Toh/Ha yang artinya tingginya permintaan Kubis di Desa Meksarsari.

Observasi Lapangan diperoleh informasi bahwa di Desa Mekar Sari Kecamatan Lore Timur, petani yang mengusahakan Kubis terbanyak dengan luas panen sebesar 35 ha karena sumber mata pencarian utama mereka. Harga kubis di pasaran berfluktuasi tergantung pada musim panen. Pada musim panen raya, harganya relatif rendah mencapai harga rata-rata 2000 Rp/Kg sedangkan pada hari-hari besar seperti hari raya serta pada musim di luar panen (paceklik) harganya relatif sangat tinggi mencapai rata-rata Rp. 4000 Rp/Kg, dengan ini perbedaan harga yang sangat mencolok. Kurangnya penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki kemampuan serta keterampilan yang memadai dan kurangnya penyuluhan bagi petani mengenai pengembangan tanaman kubis sehingga berpengaruh terhadap produksi kubis dan pendapatan petani. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis Pendapatan usahatani kubis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekar Sari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Mekar Sari merupakan desa yang mengusahakan usahatani Kubis di Kecamatan lore Timur dan di Kabupaten Poso. Waktu pelaksanaan November 2021- Januari 2022

Responden dalam penelitian ini adalah petani Kubis. Jumlah petani yang mengusahakan usahatani Kubis sebesar 97 petani. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive* (Sugiyono, 2014). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- d² = Presisi (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{97}{97(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{97}{97(0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{97}{3,18} = 30,4 = 30 \text{ Orang}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi atau wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire). Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui internet dan buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu analisis pendapatan usahatani dan analisis perbandingan (*Komparatifi*) usahatani, yang secara berturut-turut diuraikan sebagai berikut :

Analisis Pendapatan. pendapatan usahatani adalah selisih Antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani (Suratiyah, 2015).

Total Biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC+VC$$

Keterangan :

- TC : Biaya Total (Rp) (*Total Cost*) usahatani Kubis dalam satu musim tanam.
- FC : Biaya Tetap (Rp) *Fixed Cost* Biaya yang dikeluarkan petani Kubis dalam satu musim tanam yang tidak mempengaruhi produksi.
- VC : Biaya Tidak Tetap (Rp) *Variabel Cost* Biaya yang dikeluarkan petani Kubis dalam satu musim tanam yang besar kecilnya mempengaruhi produksi dalam satu musim tanam.

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q.P$$

Keterangan :

- TR : Total Penerimaan (Rp) petani Kubis satu musim tanam.
- P : Harga (Rp/Kg) (*Price*) harga jual produk.
- Q : Produksi (Kg) (*Quantity*) Hasil fisik yang diperoleh petani Kubis dalam satu musim tanam.

Rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

- Π : Pendapatan (*Income*) petani Kubis.
- TR : Total Penerimaan (Rp) petani Kubis dalam satu musim tanam.
- TC : Biaya Total (Rp) (*Total Cost*) usahatani Kubis dalam satu musim tanam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Umur. Terlihat bahwa Petani Kubis di Desa Mekar Sari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso berumur 15-64 tahun dengan persentase 100%, dimana kondisi umur tersebut tergolong usia kerja produktif. Hal ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian berada pada usia produktif, sehingga cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatani.

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun kinerjanya (Prasetya dkk, 2019).

Usia dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani, semakin produktif usia maka, semakin mudah dalam melaksanakan kegiatan usahatani, menerima pembaharuan, dan semangat dan kemampuan dalam mengelola usahatani (Sugiantara 2019).

Tingkat Pendidikan. tingkat pendidikan petani responden kubis pada pendidikan SD dengan jumlah responden sebanyak 13 orang atau 43,33%, SMP dengan jumlah responden sebanyak 11 orang atau 36,67%, SMA dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau 20,00%.

Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, yang baik menjadi lebih baik, sehingga, Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berdampak pada semakin baiknya perencanaan usahatani dan lebih mudah menerima dan menyerap teknologi baru serta berani mengambil resiko usaha dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah (Nurmala, dkk, 2017).

Tanggungan Keluarga. tanggungan keluarga petani responden dengan jumlah tanggungan terbanyak 1-3 orang dengan jumlah 19 responden atau 63,33% dan jumlah tanggungan keluarga dengan jumlah tanggungan terendah 7-9 orang dengan jumlah 1 responden atau 3,33%. Hal ini cukup menguntungkan bagi petani

responden karena pendapatan yang diperoleh tidak banyak dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi keluarga, sehingga bisa dialihkan untuk modal usahatani.

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi proporsi pengeluaran rumah tangga petani, sehingga dapat dikatakan sebagai alat ukur dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga petani. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri bekerja memperoleh penghasilan. (Maulana, Andi, et al. 2016).

Pengalaman Berusahatani. pengalaman berusahatani petani Kubis yaitu berkisaran 18-24 tahun, dengan jumlah responden Petani Kubis yaitu 16 orang atau 53,33%, Dengan demikian, semakin lama pengalaman berusahatani, semakin kecil pula resiko dalam menjalankan usahatani karena banyaknya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani dan petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Soehardjo, dkk 1999).

Luas Lahan. petani responden Kubis memiliki luas lahan antara 0,25-0,5 Ha. Dengan demikian luas lahan usahatani Kubis tentunya sangat mempengaruhi hasil yang akan produksi yang didapatkan petani. Luas lahan kubis adalah variabel dugaan dimana luas lahan kubis menunjukkan tingkat luas lahan yang digunakan dalam usahatani kubis (Ginting, dkk. 2020).

Input Produksi Usahatani Kubis.

Benih. penggunaan benih yang di gunakan petani responden Kubis Rata-rata sebanyak 83 gr/MT dengan luas lahan rata rata 0,46 Ha dan biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 12.600.000,00 Ha/MT. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, kebanyakan petani menggunakan jenis benih Varietas Gren 11, menurut petani jenis benih ini berkualitas sangat baik. Semakin unggul benih komoditas petanian, semakin tinggi produksi usahatani yang dicapai (Djoehna, 2003).

Pupuk. penggunaan pupuk Kandang yang di gunakan sebanyak 18,33 Kg/Ha/MT, Za sebanyak 91,70 Kg/Ha/MT dan Phonska Sebanyak 73,33 Kg/Ha/MT dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 22.385.000 Ha/MT, dengan menggunakan pupuk kandang dan Phonska dapat meningkatkan hasil produksi tanaman.

Meningkatkan mutu dan hasil kubis perlu diperhatikan yaitu penyediaan hara bagi tanaman melalui pemupukan. Penggunaan pupuk kandang bermanfaat untuk mensuplai bahan organik dan unsur hara esensial, merangsang pertumbuhan organisme tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Djoejna, 2003).

Pupuk anorganik atau yang disebut seperti pupuk buatan memiliki keuntungan yaitu kandungan unsur hara tinggi, komposisi haranya dapat diketahui dan mudah larut dalam tanah namun diperhatikan sesuai dengan kebutuhan tanaman (Purwono, dkk, 2007).

Biaya Variabel. biaya variabel yang dikeluarkan petani Kubis sebesar Rp 3.353.974,00 Ha/MT, tentunya biaya-biaya yang dikeluarkan petani Kubis di Desa Mekar Sari selama satu musim tanam sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan di dapatkan petani itu sendiri.

Penggunaan Tenaga Kerja. penggunaan tenaga kerja petani responden Kubis dalam selama satu musim tanam HOK sebesar 10,95 HOK/Ha/MT, penggunaan biaya tenaga kerja sebesar 622.207,33 Ha/MT.

Sugiantara (2019) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga (familily farms), khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan memungkinkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga.

Penggunaan Pestisida. penggunaan biaya pestisida pada tanaman kubis dalam selama satu musim tanam sebesar 755.200,00 Rp/MT. Penggunaan biaya pestisida pada tanaman kubis sangat tinggi karena tanaman

kubis mudah terserang hama dan penyakit tanaman. Penggunaan pestisida yang digunakan sangat tinggi dikarenakan kelembapan cukup tinggi maka pertumbuhan gulma dan hama penyakit lebih cepat sehingga pestisida yang digunakan lebih banyak. Penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan biaya produksi yang berlebihan (Purwono, 2007).

Biaya Tetap. biaya tetap yang dikeluarkan responden petani Kubis yaitu Sebesar Rp 377.110,00 Ha/MT. Besar kecilnya biaya sewa lahan di Desa baik yang Mekar Sari untuk lahan kubis tergantung kesepakatan dari pemilik lahan dengan penyewa lahan itu sendiri, dan pajak lahan yang ditelah ditetapkan.

Total Biaya. total biaya adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh usahatani Kubis di Desa Mekar Sari kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso untuk menghasilkan sejumlah produksi dalam suatu periode tertentu. terlihat bahwa total biaya yang dikeluarkan responden petani kubis yaitu sebesar Rp. 5.250.000,67Ha/MT.

Penerimaan. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi kubis yang terjual yang diperoleh dengan harga jual oleh petani kubis. Jadi, penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi kubis tersebut terlihat bahwa petani responden yaitu sebesar Rp. 33.173.067 Ha/MT dengan produksi 2.867 Kg penerimaan (Nurmala, Lesria, et al, 2015).

Produksi Usahatani. Produksi usahatani merupakan hasil dari produksi yang diperoleh dalam satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian diperoleh hasil produksi yang baik dalam satu musim tanam di Desa Mekar Sari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso. Produksi usahatani kubis yaitu rata rata sebesar 2.867 Kg/Ha/MT. Banyak sedikitnya produksi kubis yang tersedia akan mempengaruhi harga jual

yang diterima petani, semakin banyak produksi kubis yang tersedia, maka harga akan semakin rendah (Aini, dkk 2015).

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak, untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, jelasnya pendapatan petani kubis di Desa Mekar Sari, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan responden petani Kubis yaitu sebesar Rp. 27.923.066,30 Ha/MT.

Tingginya penggunaan biaya-biaya produksi dalam 1 musim panen dan rendahnya penerimaan yang didapatkan oleh petani tentunya ini sangat

mempengaruhi pendapatan yang didapatkan oleh petani dalam menjalankan usahatannya. Total Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.250.000,67 Ha/MT dan Total Penerimaan yang diterima sebesar Rp. 33.173.067,00 Ha/MT dengan Pendapatan yang diperoleh Petani Kubis sebesar Rp. 27.923.066,30 Ha/MT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa Total biaya yang dikeluarkan petani kubis sebesar Rp. 5.250.000,67 Ha/MT, penerimaan yang diperoleh petani kubis yaitu sebesar Rp. 33.173.067,00 Ha/MT dan Pendapatan yang diperoleh responden petani Kubis di Desa Mekar Sari sebesar Rp. 27.923.066,30 Ha/MT.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Petani Kubis di Desa Mekar Sari 2022.

No	Uraian	Luas lahan (Ha)	Nilai Rp/Ha
1	produksi Kubis(kg/Ha/MT)	0,46	11.572,00
2	Harga Kubis (Rp/Kg)	-	2.867,00
3	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	0,46	33.173.067,00
4	Biaya Produksi		
	A. Biaya Variabel		
	- Benih	0,46	420.000,00
	- Pupuk	0,46	746.166,67
	- Pestisida	0,46	755.200,00
	- Tenaga Kerja	0,46	622.207,33
	- Sewa Alat	0,46	780.000,00
	Total		3.353.974,00
	B. Biaya Tetap		
	- Pajak Lahan	0,46	18.916,67
	- Sewa Lahan	0,46	1.500.000,00
	- Penyusutan	0,46	308.193,15
	Total		1.896.026,67
5	Total Biaya (A+B)		5.250.000,67
6	Pendapatan (3-5)		27.923.066,30

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Saran.

Petani kubis di Desa Mekar Sari sebaiknya melakukan periode tanam. Periode tanam akan efektif mengurangi fluktuasi harga panen sehingga petani akan tetap memperoleh keuntungan pada setiap periode tanam yang dipilihnya dan perlu diadakan penyuluhan bagi petani mengenai pengembangan pasca panen tanaman hortikultura terkhususnya tanaman kubis di Desa Mekar Sari kecamatan lore Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. N., Prasmatiwi, F. E., & Sayekti, W. D. (2015). *Analisis pendapatan dan risiko usahatani kubis pada lahan kering dan lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(1): 80-90.
- Djoehna, S. 2003. *Bididaya dan Pengolahan*. Kanisius Yogyakarta.
- Ginting, E. S. B., Harianto, H., & Rindayati, W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Penggarap Kubis dalam Melakukan Bagi Hasil di Kecamatan Naman Teran. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(3): 614-622.
- Purwono dan Heni Purnawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Depok. Penebar Swadaya.
- Soehardjo Dan Patong, D 1999. *Sendi-Sendi proyek Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor.
- Sudarminto, 2015, *Peluang Usahatani Brokoli*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarjono, H. 2013. *Pedoman Bertanam Kubis*. CV. Nuansa Aulia. Bandung.
- Suratijah. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- J. N. Luhukay, M.R. Uluputty dan R.Y. Rumthe, 2013. *Respon Lima Varietas Kubis Terhadap Serangan Hama Pemakan Daun*. *Agrologia*. 2(2):86-169.
- Nurmala, Lesria, et al. 2015. *Analisis Biaya, Pendapatan dan R/c USAhatani Kubis (Brassica Oleracea) (suatu Kasus di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2):97-102.
- Sugiantara, IGNM, dan MS Utama. 2019. *Pengaruh tenaga kerja, teknologi dan pengalaman bertani terhadap produktivitas petani dengan pelatihan sebagai variabel moderating*. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1): 1-17.
- Prasetya, NR, dan S Putro. 2019. *Hubungan tingkat pendidikan dan umur petani dengan penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian sub sektor tanaman pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. *Edu Geography*, 7(1): 47-56.
- Maulana, Andi, et al. 2016. *Analisis Titik Impas Usahatani Kubis Putih (Brassica Oleracea)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(1): 67-72.